

**Program Eco-Woman Dalam Mewujudkan
Pembangunan Ekonomi Berbasis
Kepedulian Terhadap Lingkungan**



Tina Monroe

Guru SMK Tunas Markatin



**1000 GAGASAN PEMBANGUNAN EKONOMI
TANPA MERUSAK LINGKUNGAN**

Program *Eco-Woman* Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kepedulian Terhadap Lingkungan

oleh:

Tina Monroe

(Guru SMK Tunas Markatin)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per November 2019, terdapat peningkatan inklusi dan literasi keuangan di Indonesia yaitu mencapai 38%. Sedangkan untuk indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan merupakan individu atau kelompok bisnis yang memiliki akses yang cukup untuk mengadakan atau membeli barang dan jasa secara berkelanjutan. Secara praktis, inklusi keuangan merujuk pada keadaan masyarakat yang menggunakan produk layanan jasa keuangan seperti asuransi, teknologi finansial, perbankan, dan produk keuangan lainnya.

Untuk dapat menaikkan tingkat inklusi keuangan maka khususnya masyarakat harus dapat memahami dengan baik produk dan jasa layanan keuangan sehingga masyarakat tidak lagi memiliki pandangan yang skeptis. Inklusi keuangan juga dapat mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat karena akses layanan keuangan secara merata.

Masyarakat akan yakin menggunakan suatu produk ataupun jasa layanan keuangan jika mereka memahami manfaat, regulasi ataupun sistem dari produk layanan tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memudahkan individu tersebut memahami jika terlibat dalam aktivitas layanan keuangan yang mungkin saja dapat merugikan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka sektor jasa keuangan juga akan mendapat keuntungan yaitu dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Pemerintah dan lembaga keuangan telah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan inklusi keuangan, misalnya dengan program edukasi keuangan, memberikan fasilitas keuangan publik, pemanfaatan teknologi keuangan sampai perlindungan konsumen. Namun di sisi lain, jika kita melihat pembangunan ekonomi nasional, masih

banyak pihak-pihak ataupun program-program pembangunan yang dirasakan merugikan atau kurang memperhatikan aspek pembangunan berkelanjutan khususnya dampaknya terhadap lingkungan.

Kembali berbicara mengenai inklusi keuangan, terdapat hal penting juga yang harus diperhatikan yaitu khususnya bagi kaum perempuan. Tanpa adanya perempuan, roda perekonomian tidak akan pernah maju tentunya. Kebanyakan kaum perempuan bekerja pada sektor informal di mana ruang-ruang pemberdayaan terhadap ekonomi masih sangat rendah, misalnya saja pasar tradisional yang tidak dilibatkan dalam kebijakan ekonomi. Begitu juga tidak adanya asuransi kesehatan, maupun jaminan keselamatan kerja.

Perempuan merupakan pelaku ekonomi yang potensial namun kesulitan mendapatkan akses modal maupun dianggap tidak memiliki *skill* bahkan kadang tidak dihargai. Beberapa jenis layanan keuangan seperti kredit misalnya, dipersyaratkan hanya untuk perempuan yang memiliki gaji atau sebagai karyawan, sedangkan kaum perempuan yang tingkat pendidikannya rendah ataupun berperan sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki akses layanan jasa keuangan seperti itu. Kaum perempuan merupakan kelompok yang rentan, baik sebagai tenaga kerja, pelaku usaha maupun sebagai ibu rumah tangga yang bergantung pada kepala keluarga. Memberdayakan ekonomi perempuan sebenarnya juga memberdayakan ekonomi keluarga. Hal ini secara tidak langsung juga akan mengubah tatanan masyarakat menjadi lebih sejahtera dengan kaum perempuan yang berdaya dan mandiri secara ekonomi.

Inklusi keuangan diharapkan tidak hanya mempermudah akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan seperti menabung, menggunakan asuransi, investasi, melainkan juga dapat menurunkan kesenjangan ekonomi yang ada dengan menggerakkan roda perekonomian. Model inklusi keuangan yang tepat dan menguntungkan kaum perempuan diharapkan dapat memberdayakan ekonomi perempuan secara mandiri.

Dalam pandangan kami, model inklusi keuangan yang tepat untuk perempuan harus dibuat program agar mampu meningkatkan literasi keuangan yang baik serta menyediakan suatu terobosan atau inovasi yang bermula dari pemikiran Ekofeminisme, yaitu paham di mana perempuan merupakan pelaku utama terhadap keberlangsungan suatu lingkungan. Program ini kami susun dalam rangka mewujudkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia yang dinamakan dengan Program *Eco-Woman*.

Program *Eco-Woman* merupakan ide atau gagasan dari kami yang menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan bagi kaum perempuan dan terbukanya peluang usaha bagi kaum perempuan. Peluang usaha yang akan dilakukan yaitu usaha berbasis lingkungan.

Misalnya, pengolahan sampah organik dan anorganik, penjualan barang-barang ramah lingkungan (*eco-lifestyle*), dan sebagainya. Dari program *Eco-Woman* ini juga diharapkan akan tercipta model inklusi yang tepat dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

1. Deskripsi Program *Eco-Woman* sebagai Model Inklusi Keuangan

Program *Eco-Woman* merupakan ide atau gagasan penulis yang diangkat berdasarkan permasalahan terhadap pemberdayaan perempuan. Konsep *Eco-Woman* bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya pada kaum perempuan serta mendorong perempuan mandiri secara ekonomi yang diharapkan akan menjadi suatu model inklusi keuangan yang tepat.

Program *Eco-Woman* yang mengusung tema “Perempuan Dukung Perempuan” akan menjadi suatu inovasi yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan program di tingkat kota/kabupaten. Program *Eco-Woman* memiliki dua jenis sub-program yaitu Literasi Keuangan dan *Wo-mandiri* 100%. Program ini akan dijalankan oleh sebuah LSM yang didukung oleh pemerintah setempat dalam menjalankan visi misinya nanti.

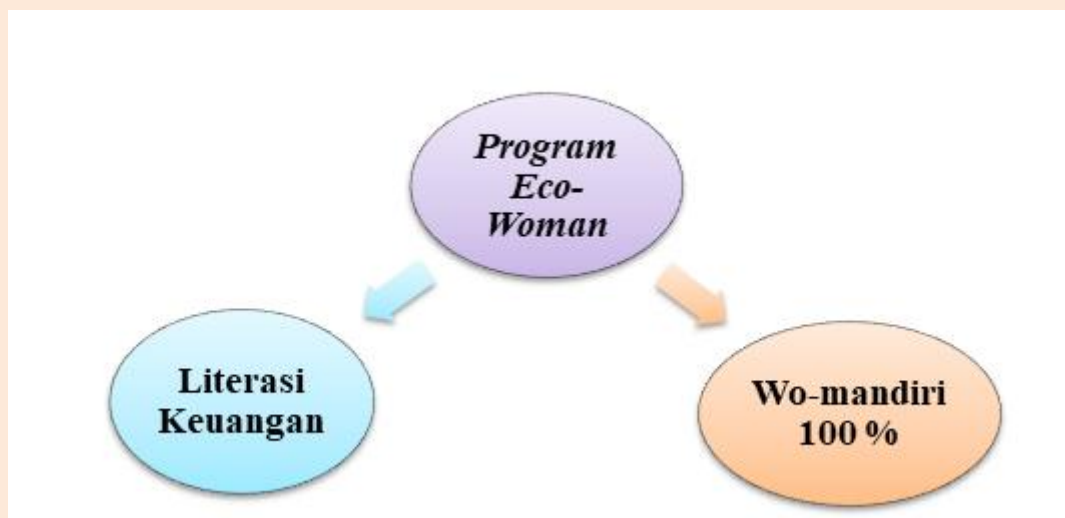


Diagram 1. Sub-program *Eco-Woman*

Program *Eco-Woman* dapat dijalankan menjadi dua gelombang (*batch*) dalam satu tahun, di mana akan ada dua agen *Eco-Woman* yang berperan penting dalam berjalannya program ini. Agen *Eco-Woman* tersebut adalah investor dan pelaku usaha, di mana keduanya berasal dari kaum perempuan. Kaum perempuan tersebut berasal dari usia produktif yaitu 18 – 40 tahun.

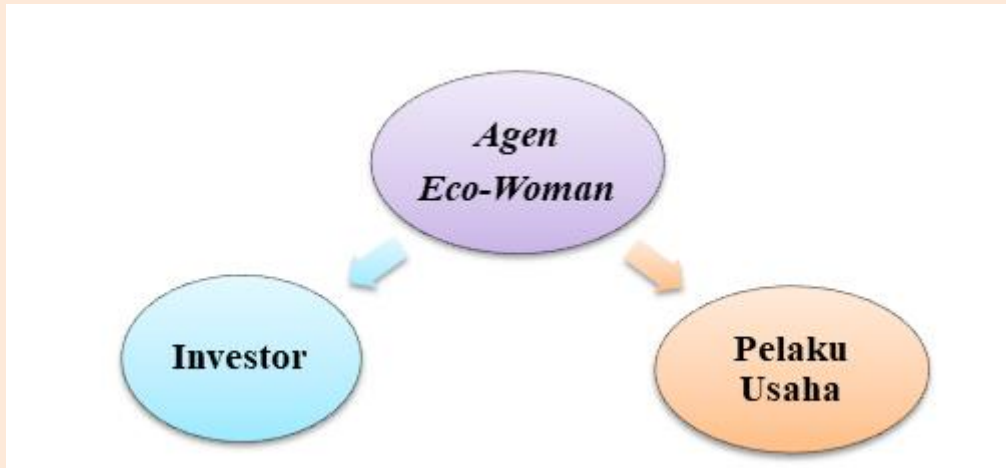


Diagram 2. Agen dalam *Eco-Woman*

Program *Eco-Woman* akan disosialisasikan di tingkat kota/kabupaten yang nantinya sekaligus akan dibuka pendaftaran agen *Eco-Woman*, yang akan menjalankan program *Eco-Woman* tiap *batch*-nya dan berkelanjutan di daerahnya masing-masing. Program *Eco-Woman* ini juga diharapkan akan bisa diawasi langsung oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan). Dengan adanya sosialisasi program di tahap awal bertujuan memperluas daerah sasaran atau masyarakat di tiap daerah.



Diagram 3. Langkah-langkah pelaksanaan program *Eco-Woman*

2. Agen Program *Eco-Woman*

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa program *Eco-Woman* terdiri atas dua agen penting yaitu investor dan pelaku usaha yang akan menjalankan kedua sub-program dari program *Eco-Woman*. Kedua agen *Eco-Woman* nantinya akan diwajibkan mengikuti sub-program literasi keuangan dan Wo-mandiri 100% sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

a. Investor

Investor merupakan agen *Eco-Woman* yang berusia produktif yaitu 18-40 tahun yang berperan sebagai pemodal dalam Wo-mandiri 100%. Setelah mengikuti sosialisasi program *Eco-Woman* serta kegiatan literasi keuangan, diharapkan kaum perempuan yang mendaftar sebagai investor akan lebih memahami peran serta tanggung jawabnya dalam program *Eco-Woman* ini. Selain itu, investor juga diharapkan lebih memahami mengenai literasi keuangan.

Dalam hal ini investor berperan penting dalam bekerja sama dengan pelaku usaha di mana masing-masing agen akan mendapatkan keuntungan yang potensial.

b. Pelaku Usaha

Seperti investor, syarat umum menjadi seorang pelaku usaha yaitu berusia produktif 18 – 40 tahun. Persyaratan khusus menjadi pelaku usaha yaitu penghasilan keluarga yang dibawah UMR. Karena diharapkan pada pelaku usaha, mereka dapat bekerja sama dengan para investor dalam mengembangkan *platform* bisnis yang dipilih nanti. Bukan tidak mungkin seorang pelaku usaha bisa menjadi investor pada *batch* lainnya karena telah berdaya secara finansial.

c. Prinsip Kerja Sama antara Investor dan Pelaku Usaha dalam Sub-program Wo-mandiri 100%

Dalam menjalankan program Wo-mandiri 100%, hubungan antara investor dan pelaku usaha harus diatur dalam prinsip-prinsip yang tidak merugikan kedua belah pihak nantinya. Selain itu terdapat tiga jenis usaha yang sudah disepakati untuk dijadikan peluang bagi investor dan pelaku usaha di program *Eco-Women*.

Prinsip kerja sama antara investor dan pelaku usaha ada dua macam yaitu sistem bagi hasil dan sistem pemodal awal. Masing-masing prinsip sudah dibuat regulasi berdasarkan perjanjian yang telah ada dan harus disepakati oleh investor dan pelaku usaha sebagai agen *Eco-Women*.

Dalam sistem bagi hasil dan pemodal awal, investor akan memberikan 100% modal kepada pelaku usaha di mana mereka akan memilih salah satu jenis usaha yang disepakati. Perbedaannya, jika sistem bagi hasil kerja sama antara investor dan pelaku usaha akan berkelanjutan. Sedangkan dalam sistem pemodal awal, pelaku usaha akan mengembalikan modal dalam jangka waktu tertentu dan bebas kerja sama dengan investor sesuai dengan kesepakatan. Tidak menutup kemungkinan seorang pelaku usaha yang telah berdaya secara ekonomi akan menjadi investor pada program *Wo-mandiri 100% batch* selanjutnya.

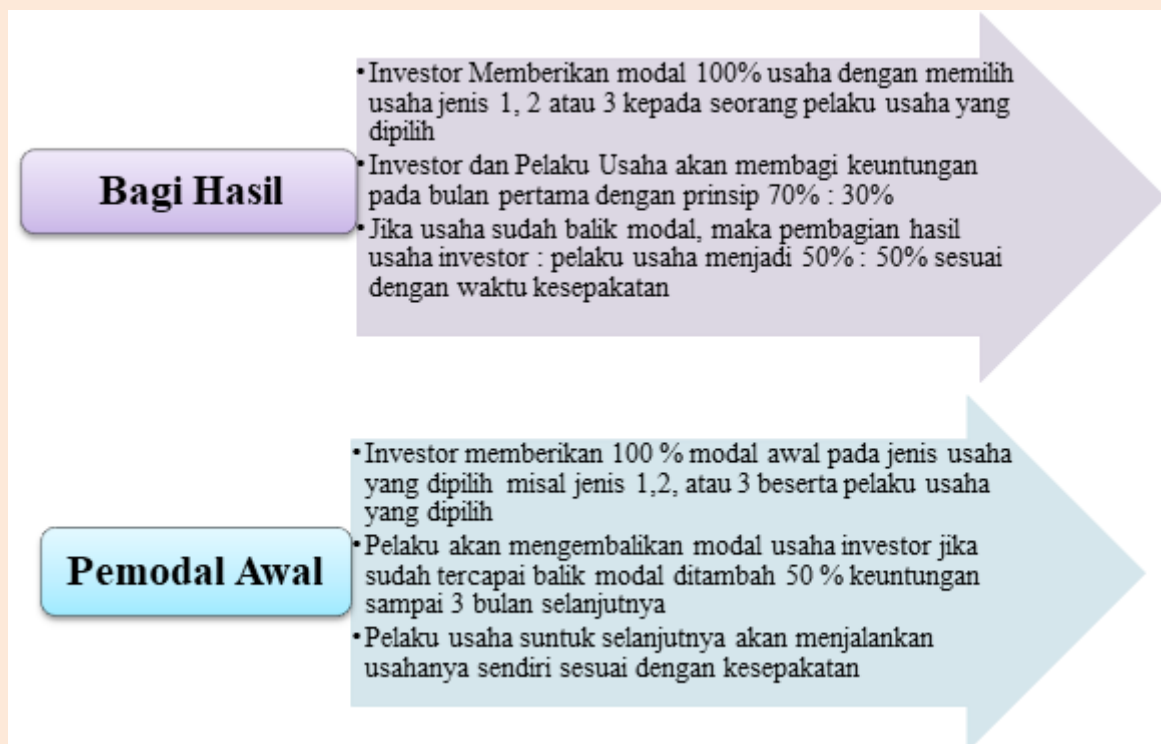


Diagram 4. Hubungan sistem kerja sama investor dengan pelaku usaha dalam sub-program *Wo-mandiri 100%*

Dalam sub-program *Wo-mandiri 100%*, jenis usaha akan dikategorikan ke dalam tiga jenis berdasarkan kisaran modal usaha. Untuk jenis usaha juga direkomendasikan oleh penyelenggara program untuk agen *Eco-Women* sehingga mereka cukup melaksanakan saja.

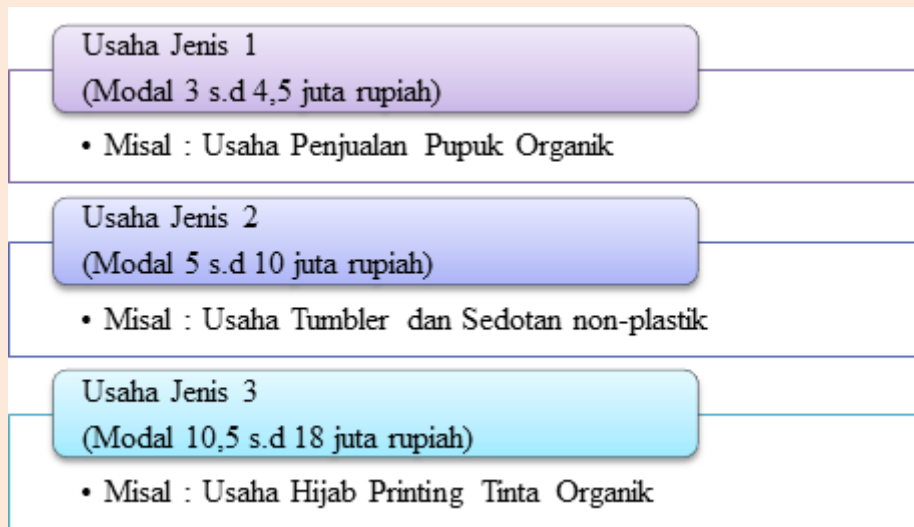


Diagram 5. Contoh pembagian jenis usaha berdasarkan modal dalam sub-program Wo-mandiri 100%

3. Dampak Implementasi Program *Eco-Women* sebagai Model Inklusi Keuangan

a. Dampak Umum

Dampak umum dari pelaksanaan program *Eco-Woman* akan besar apabila direalisasikan dalam kehidupan masyarakat secara umumnya. Beberapa dampak implementasi program *Eco-Woman* secara umum yaitu:

- 1) Menjadi sarana silaturahmi antar masyarakat sehingga meningkatkan rasa kepedulian serta persatuan yang akan semakin erat
- 2) Menjadi wadah pelatihan *skill* baik bagi warga maupun lembaga terkait
- 3) Menjadi roda penggerak perekonomian dalam masyarakat
- 4) Mengurangi angka pengangguran dan menumbuhkan lapangan pekerjaan di daerah tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat setempat lebih baik
- 5) Menjadi kelompok sosial yang produktif serta dinamis terhadap perubahan-perubahan dalam masyarakat
- 6) Meningkatkan kerjasama yang baik antara pemerintah, layanan jasa keuangan serta masyarakat

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa program *Eco-Woman* ini merupakan suatu program yang berfokus pada kegiatan literasi keuangan serta akses pelaku usaha dan investor untuk dapat saling kerjasama sehingga terjadi kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam hal ini sangat penting dalam membuat regulasi bagaimana menjalankan program ini agar tertib dan tidak menyalahi aturan atau merugikan pihak-pihak terkait.

b. Dampak Khusus

Dampak khusus dari pelaksanaan program *Eco-Woman* yaitu khusus bagi kaum perempuan di mana perempuan produktif menjadi target pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan hidup di masyarakat. Berikut ini dampak implementasi program *Eco-Woman* secara khusus:

- 1) Meningkatkan literasi keuangan pada kaum perempuan yang juga dapat berpengaruh terhadap keluarganya masing-masing.
- 2) Meningkatkan kepedulian perempuan terhadap lingkungan hidup menuju berkelanjutan
- 3) Mendorong kaum perempuan untuk berdaya secara ekonomi dan menjadi roda penggerak perekonomian yang potensial
- 4) Meningkatkan nilai solidaritas serta kepekaan sosial bagi kaum perempuan.

Dampak secara khusus ini merupakan dampak yang akan muncul khususnya bagi kaum perempuan yang menjadi agen utama program *Eco-Woman*.

4. Peluang Replikasi

Untuk mengimplementasikan program *Eco-Woman* secara nasional tentunya perlu mempertimbangkan berbagai aspek dan kemungkinan yang ada. Program *Eco-Woman* ini memiliki peluang sangat besar untuk direplikasi jika dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

a. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial yang mempertimbangkan keadaan masyarakat secara normal, program ini mampu dilaksanakan di tengah masyarakat kabupaten atau kota yang tergolong masih kurang kesejahteraannya. Ini akan menjadi peluang yang besar bagi kaum perempuan produktif khususnya yang ingin bergabung menjadi agen *Eco-Woman*.

Dengan adanya program *Eco-Woman* potensi sosial di suatu tempat juga akan mendorong terjadinya interaksi yang baik dengan meningkatnya nilai kerja sama serta persatuan dan kepedulian antar masyarakat atau perempuan.

b. Aspek Infrastruktur

Dengan implementasi program *Eco-Woman*, maka aspek infrastruktur yang mendukung tujuan program ini juga dapat diatasi dengan baik. Misalnya, adanya gedung pertemuan atau balai kota sebagai wadah sosialisasi ataupun pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program *Eco-Woman*.

Sarana dan prasarana yang baik di tiap kota/kabupaten harus didukung oleh pemerintah agar dapat terpenuhi dan mewujudkan pelaksanaan program *Eco-Woman*.

Dengan kerja sama lembaga dengan pemerintah serta OJK, maka regulasi yang efektif dan efisien mampu diciptakan dalam mendukung pelaksanaan program *Eco-Woman* di tiap daerah.

c. Aspek Ekonomi

Peluang usaha atau bisnis di dalam program *Eco-Women* ini akan menjadi potensi yang besar apabila dilihat dari aspek ekonomi. Program *Eco-Woman* hadir untuk mendorong roda perekonomian masyarakat, khususnya para pengusaha yang sudah memiliki bisnis yang berjalan untuk dapat dijadikan peluang kerja sama dalam program *Eco-Woman*.

Dengan adanya peraturan otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki potensinya masing-masing untuk dapat berkembang dan maju secara ekonomi. Maka program *Eco-Woman* ini dirasa tepat menjadi program nasional unggulan untuk pemberdayaan ekonomi perempuan.

1000 GAGASAN PEMBANGUNAN EKONOMI TANPA MERUSAK LINGKUNGAN



INFORMASI #1000GAGASANEKONOMI SELENGKAPNYA

bit.ly/1000Gagasan

SAMPAIKAN GAGASANMU KE

1000gagasan@madaniberkelanjutan.id

SYARAT DAN KETENTUAN

bit.ly/Kontribusi1000gagasan